

NANDUR: UPAYA PENINGKATAN KESADARAN KEPADA MASYARAKAT DESA KALIKATIR PENTINGNYA MELAKUKAN PENANAMAN UNTUK MELESTARIKAN ALAM SEKITAR

Elia Firda Mufidah¹, Ayong Lianawati^{2*}, Aulia Fahreza Zahro³,
Emilia Nonna Contesa Gampur⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: ayong@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Kesadaran, Menanam, Nandur, Pengabdian</p> <p>Diterima: 20-12-2021 Disetujui: 17-01-2022 Dipublikasikan: 27-01-2022</p>	<p>Kesadaran untuk menanam menjadi hal yang penting untuk masyarakat desa Kalikatir. Hal ini sangat dibutuhkan karena pernah terjadinya banjir dan adanya daerah bekas pertambangan. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian dengan bentuk kegiatan Nandur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni metode penyadaran yang terdiri dari 2 tahap yakni sosialisasi dan implementasi. Hasilnya dilakukan sosialisasi upaya penyadaran kepada masyarakat yang dilanjutkan penanaman bibit pohon.</p> <hr/> <p>Abstact</p> <p>Awareness to plant is important for the people of Kalikatir village. This is very much needed because there have been floods and the existence of ex-mining areas. Therefore, dedication is carried out in the form of Nandur activities. The method used in this service is the awareness method which consists of 2 stages, namely socialization and implementation. As a result, awareness campaigns were carried out to the community, followed by planting tree seedlings.</p>

PENDAHULUAN

Kalikatur merupakan salah satu daerah yang ada di Mojokerto Jawa Timur. Kalikatur masuk dalam Kecamatan Gondang. Daerah ini dinamakan kalikatur karena ada 2 sungai pada daerah ini. Kalikatur beriklim sejuk karena lokasinya yang berada di dataran tinggi dikelilingi bukit hijau. Pemerintah setempat menggiatkan kegiatan penanaman pohon sebagai upaya melestarikan alam yang ada di desa kalikatur.

Di daerah kalikatur ada daerah bekas tambang yang masih belum dikelola kembali dari sisi penghijauannya. Kegiatan penambangan memang memiliki 2 sisi positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan pertambangan yakni menaikkan nilai ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perekonomian di masyarakat sekitar (Munawir, 2018). Dampak yang terlihat biasanya yakni kesempatan kerja semakin banyak (Suciyanti et al., 2018). Dampak negatif terutama pada kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat (Yuliani, 2018).

Terlepas dari hal itu yang terpenting bagaimana lahan bekas tambang di kembalikan lagi dengan lebih bermanfaat. Selain itu, masih ada beberapa lokasi yang memang masih bisa untuk dimaksimalkan ditanami bibit-bibit pohon. Pemilihan pohon pun tidak sembarangan karena mempertimbangkan bagaimana kondisi dan kebermanfaatannya dari pohon yang ditanam. Beberapa alternatif pengolahan lahan bekas tambang biasanya dibentuk kawasan hutan, pertanian, dan tempat wisata. Pilihan dari skema reklamasi mengacu kepada kondisi iklim (termasuk iklim mikro), topografi lahan pasca tambang, keberadaan tanah pucuk, jarak ke pusat-pusat perkotaan dan status lahan (Hirfan, 2018). Pemanfaatan lahan eks-penambangan untuk perluasan areal pertanian merupakan suatu peluang untuk memecahkan persoalan pangan dan lingkungan (Dariah et al., 2010).

Selain adanya daerah bekas tambang, urgensi dilakukannya kesadaran untuk “nandur” yakni berdasarkan wawancara dengan narasumber di desa kalikatur yang mengatakan bahwa bencana di desa kalikatur mayoritas adalah banjir dan banjir bandang. Peristiwa tersebut biasanya terjadi bila hujan sangat lebat lebih dari 3 jam dan ada suara gemuruh yang berasal dari sungai (DAI, 2018). Desa Kalikatur pernah dilanda banjir yang cukup besar pada tahun 2004 dan 2017 mengakibatkan kerusakan pada saluran air, tempat tinggal masyarakat serta lingkungan sekitar. Jenis tanah di desa kalikatur adalah tanah aluvia yang cocok untuk ditanami jenis tanaman kayu seperti tanaman trembesi dan akasia. Tidak untuk pohon jati atau mahoni karena jenis tanamannya untuk membuat meubel serta membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam pengelolaannya.

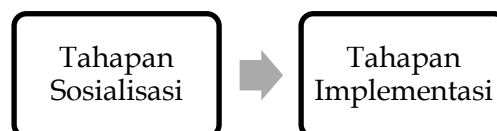
Nandur sendiri merupakan istilah yang ada di Bahasa Jawa yang artinya menanam. Kesadaran untuk nandur sangat ditekankan oleh pemerintah setempat sebagai upaya untuk

menjaga alam kalikatur. Guna mendukung program pemerintah setempat, mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan penanaman 5000 bibit pohon yang ditanam di daerah kalikatur. Bibit pohon didapatkan dari ajuan kepada dinas kehutanan Wilayah Kerja Nganjuk. Biasanya terdapat 20 jenis tanaman yang dibudidayakan di kebun *nursery* yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu tanaman pokok, reklamasi, tanaman sisipan, dan tanaman pelengkap. Dua spesies tanaman yang menjadi tanaman pokok paling adaptif yaitu tanaman trembesi dan tanaman sengon laut (Taqiyuddin & Hidayat, 2020).

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Nandur dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama tanggal 22 Desember 2021 difokuskan kepada sosialisasi atau penyadaran kepada masyarakat setempat terkait pentingnya menanam dan mengolah lahan gundul di daerah kalikatur. Hari kedua tanggal 23 Desember 2021 dilakukan penanaman pohon di beberapa titik yang sudah ditentukan yakni di lahan bekas tambang, di lahan Kampus 3 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan di lahan pribadi tiap masyarakat.

Beberapa pihak yang terlibat dalam penanaman ini yakni Dinas Kehutanan, Pemerintah setempat, mahasiswa KKN dan perwakilan dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni metode Penyadaran/Peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah. Metode ini diimplementasikan melalui 2 tahap yakni;



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman bibit pohon dilakukan dengan melibatkan masyarakat kalikatur, pemerintah setempat, mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Dinas Kehutanan. Bibit pohon yang disediakan oleh dinas kehutanan sejumlah 5000 bibit yang terdiri dari 3 varian yakni bibit pohon Sengon, Kelengkeng, dan Sirsak. Alasan pemilihan bibit pohon tersebut karena jenis pohonnya termasuk pohon yang kuat dan pohon yang buahnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Ketika pohon tersebut berbuah maka pohon tidak akan mati atau dirusak untuk ditanami kembali. Sehingga kebermanfaatannya dari pohon tersebut akan terus dirasakan. Setiap pohon memiliki karakteristik masing-masing.

Karakteristik pohon sengon : pohon sengon dapat tumbuh hingga mencapai 40 meter dan berdiameter 100 m atau bahkan lebih. Kulit luar pohon sengon berwarna putih atau kelabu,

tidak beralur dan tidak mengelupas. Habitat alami pohon sengon adalah daerah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2000 mm sampai 2700 mm agar dapat tumbuh secara optimal. Warna kayu bagian gubal adalah putih sampai merah muda kecoklatan atau kuning cerah sampai merah kecoklatan dengan berat jenis kayu yang ringan dan memiliki tekstur yang halus (Priadi & Hartati, 2018).

Karakteristik tanaman sirsak : tanaman sirsak merupakan jenis tanaman yang paling mudah tumbuh di antara jenis-jenis sirsak yang lainnya dan memerlukan iklim tropik yang hangat dan lembab pada keadaan iklim bersuhu 22-28oc, dengan kelembapan atau RH 60-80% dan curah hujan berkisar antara 1500-2500 mm pertahun. Tanaman sirsak berbentuk perdu atau pohon kecil dengan tinggi mencapai 3-10 meter dan berdiameter 10-30 cm. Daun sirsak berbentuk bulat panjang dengan ujung lancip pendek memiliki panjang 8-16 cm, lebar 3-7 cm, bertekstur kasar, daun bagian atas mengkilap hijau dan gundul pucat kusam bagian bawah daun, berbentuk lateraf saraf dan berbau tajam. Daun yang berkualitas adalah daun sirsak dengan kandungan antioksidan yang tinggi terdapat pada daun yang tumbuh dari pangkal batang daun dan dipetik pukul 5-6 pagi (Fadhilah, 2012).

Karakteristik klengkeng (*Dimocarpus Longan Lour*) : merupakan tanaman subtropis yang sudah dikenal 2000 tahun lalu, berasal dari daerah cina selatan. klengkeng (*Dimocarpus Longan Lour*) berdaun hijau cerah, lebar, dan tepinya bergelombang. Tajuknya kompak dan sosoknya cenderung melebar ke samping dari pada ke atas. Sangat cocok dijadikan peneduh (di vietnam telah dimanfaatkan sebagai tanaman penghijauan sejak tahun 1986). Daging buahnya relatif tebal dan berair saat dikupas. Kelengkeng jenis ini dapat berbuah pada umur 8-12 bulan yaitu tanaman kelengkeng yang ditanam secara vegetatif dengan teknik cangkok, sambung pucuk, maupun okulasi. Tanaman kelengkeng yang ditanam dari benih atau secara generatif, tanaman akan berbuah pada umur 2-3 tahun. Kelengkeng diamond termasuk jenis yang mudah berbuah, bahkan tanpa perlakuan khusus dan sangat produktif saat berbuah (tanaman berusia 3 tahun dapat berbuah 80-100 kg/musim panen) (Morton, 1987). Morfologi buah kelengkeng berbentuk bulat sampai lonjong terdapat kulit buah yang bewarna hijau ketika masih muda dan akan berubah menjadi coklat saat sudah matang. Benih kelengkeng berbentuk bulat mengkilap dan berwarna hitam, terbungkus oleh daging buah yang transparan (SASW, 2021).

Implementasi kegiatan Nandur diawali dengan tahapan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya budaya menanam. Tahapan ini diperoleh hasil masyarakat dilingkungan kalikatur banyak yang meminta jatah bibit pohon untuk ditanam di lahan masing-masing.



Gambar 1. Koordinasi bersama masyarakat mengenai kegiatan “nandur”

Hari kedua kegiatan nandur yakni implementasi kegiatan penanaman 5000 bibit pohon. Berikut susunan acara dalam pembukaan kegiatan implementasi kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di Kampus 3 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya:

Tabel 1. Susunan acara kegiatan reboisasi pada hari Kamis, 23 Desember 2021 di desa kalikatur.

waktu	Kegiatan
08:00 – 08:15	Pembukaan
08:15 – 09:00	Sambutan (Kepala Desa, Dinas Kehutanan dan Dosen Pembimbing Lapangan)
09:00 – 09:15	Penyerahan bibit
09:15 – 10:15	Penanaman bibit tanaman (reboisasi/ penghijauan)
10:15 – 10:30	Penutup dan Doa
10:30 – 11:30	Evaluasi dan bersih-bersih
11:30	Selesai



Gambar 2. Implementasi kegiatan “nandur”

Pelaksanaan pengabdian penanaman bibit pohon menjadi kegiatan yang mendukung upaya pemerintah setempat dalam melestarikan alam desa Kalikatur. Kegiatan ini juga

membantu meningkatkan antusias masyarakat untuk melestarikan budaya nandur yang dibuktikan dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti penanaman.

SARAN

Kegiatan penanaman bibit pohon masih butuh tindak lanjut, maka saran untuk keberlanjutan kegiatan ini yakni pengecekan bibit pohon yang ditanam apakah bisa tumbuh dengan subur atau tidak. Serta evaluasi terkait jenis pohon yang ditanam apakah sudah sesuai atau tidak dengan kondisi desa Kalikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- DAI. (2018). Kajian Risiko Bencana Dan Iklim Desa Kalikatur Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. www.aksara.mojokertokab.go.id diakses pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB
- Dariah, A., Abdurachman, A., & Subardja, D. (2010). Reklamasi lahan eks-penambangan untuk perluasan areal pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 4(1), 1-12.
- Fadhilah, I. (2012). *Uji Aktivitas Antimikroba Eekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata L.) terhadap Beberapa Mikroba Patogen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hirfan, H. (2018). Strategi Reklamasi Lahan Pasca Tambang. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 101. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v1i1.48
- Munawir, A. (2018). Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Tanah Timbun di Kota Kendar. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 180-188.
- Priadi, D., & Hartati, N. S. (2018). Karakterisasi Sengon (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen) Unggul Berdasarkan Morfologi Pohon dan Kadar Lignin. In *Prosiding Seminar Nasional XVII "Kimia dalam Pembangunan* (pp. 341-350).
- SASW, A. D. (2021). Pengembangan Majalah Karakterisasi Morfologi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus Longan Lour*) di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri).
- Suciyanti, M., Suseno, T., & Saleh, R. (2018). Analisis Dampak Kegiatan Pertambangan Tembaga Terhadap Perekonomian Provinsi Papua. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 14(1), 75. <https://doi.org/10.30556/jtmb.vol14.no1.2018.394>
- Taqiyuddin, muhammad fathan kamil, & Hidayat, L. (2020). Reklamasi Tanaman Adaptif Lahan Tambang Batubara Pt. Bmb Blok Dua Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Ziraa' Ah*, 45(3), 285-292.
- Yuliani, M. (2018). Dampak Penambangan Batu Gunung Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2), 90-101. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(2\).3183](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(2).3183)